

**POTENSI PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU POHON AREN DI
KELURAHAN KAYAWU KOTA TOMOHON**

Cindy Eva Saragih⁽¹⁾, Marthen Theo Lasut⁽¹⁾, Euis F. S. Pangemanan⁽¹⁾

¹ Program Studi Ilmu Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manado

ABSTRACT

**POTENTIAL UTILIZATION OF NON-AREN FOREST PRODUCTS IN KAYAWU
VILLAGE, TOMOHON CITY**

Sugar palm is one of the HHBK that is widely used, one of which is palm sugar, or also known as "saguer" in the Manado language. Almost all parts of the palm tree can be used. There are many production products that can be used, for example young palm fruit is processed into fro, sap water for making brown sugar and vinegar and starch / flour in the stems for making various foods. This study aims to determine the potential of the sugar palm (*Arenga pinnata*, Merr.) as a non-timber forest product as utilized by villagers of Kayawu. The research was conducted in November 2019 in Kayawu Village, Tomohon City, North Sulawesi. This research used a purposive sampling method, which is the technique of selecting respondents that fulfill certain criteria and interviewing them using a questionnaire. The results of the study, it can be concluded that the use or processing of palm sugar in Kayawu Village is rock sugar (74.41%), then rat stamp (20.93%) and sugar ant (4.65%).

Keywords : *HHBK, Palm Sugar, Brown Sugar*

ABSTRAK

Aren merupakan salah satu HHBK yang banyak dimanfaatkan, salah satunya produk aren adalah nira, atau disebut juga "saguer" dalam bahasa Manado. Hampir semua bagian dari pohon aren bisa dimanfaatkan. Ada banyak hasil produksi yang bisa dimanfaatkan, misalnya buah aren muda diolah menjadi kolang-kaling, air nira untuk bahan pembuatan gula merah dan cuka dan pati/tepung dalam batang untuk bahan pembuatan berbagai makanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi hasil hutan bukan kayu pohon aren (*Arenga pinnata* Merr.) yang terdapat di Kelurahan Kayawu Kota Tomohon . Penelitian dilaksanakan di bulan November 2019 di Kelurahan Kayawu Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling atau teknik pemilihan responden dengan kriteria harus petani aren yang masih aktif di Kelurahan tersebut dengan wawancara menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pemanfaatan atau pengolahan aren di Kelurahan Kayawu yang terbanyak adalah gula batu (74,41%), kemudian cap tikus (20,93%) dan gula semut (4,65%).

Kata kunci : *HHBK, Aren, Gula Semut*

Pendahuluan

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peran terhadap alam maupun terhadap manusia. HHBK yang sudah dimanfaatkan dan dikomersilkan diantaranya adalah cendana, gaharu, sagu, rotan, aren, sukun, bambu, sutera alam, jernang, aneka tanaman obat, minyak atsiri, dan madu. Salah satu HHBK yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan merupakan salah satu sumber pencaharian masyarakat pedesaan adalah *Arenga pinnata* atau dikenal dengan enau atau aren (Suhesti dan Hadinoto, 2015).

Pemanfaatan HHBK oleh masyarakat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya dengan memanen dari hutan tanaman, memungut dari hutan alam, serta membuat dan menjual barang-barang kerajinan atau mengolah hasil hutan bukan kayu menjadi suatu bahan makanan. Menurut Wickens (1991) dalam Waluyo (2013).

Aren merupakan salah satu HHBK yang banyak diproduksi, salah satunya produk aren adalah nira, atau disebut juga "saguer" dalam bahasa Manado. Saguer ini dapat menghasilkan berbagai produk turunan lain, seperti cuka, cap tikus, bioetanol, gula aren (yang biasa juga disebut dengan gula merah atau gula batu) dan gula semut. Berbagai turunan ini memiliki nilai ekonomi yang berbeda, dengan cara pembuatan/produksi yang berbeda pula (Wua dkk, 2014).

Kayawu adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Kayawu, Kota Tomohon secara turun-temurun menggunakan lahan perkebunan mereka untuk menanam tanaman aren. Peralatan yang digunakan dan cara pengolahan masih dilakukan secara sederhana dan apa adanya. Para petani aren juga

mengembangkan produk turunan dari gula aren, yaitu gula semut yang proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembuatan gula aren biasa (Irawan dkk, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pemanfaatan hasil hutan bukan kayu pohon aren (*Arenga pinnata* Merr) yang terdapat di Kelurahan Kayawu Kota Tomohon.

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi dan gambaran tentang potensi pemanfaatan hasil hutan bukan kayu aren sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan pada masyarakat dan pemerintah daerah dalam pengembangan aren secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kayawu Kota Tomohon, Sulawesi Utara pada bulan November 2019 dengan menggunakan alat tulis, alat perekam, kamera, buku catatan, dan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau teknik pemilihan responden dengan kriteria tertentu dengan wawancara menggunakan kuesioner. Kriteria responden yang digunakan yaitu masyarakat yang bekerja sebagai petani penggarap aren.

Data hasil pengamatan di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

Hasil dan Pembahasan

Kelurahan Kayawu terletak di Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara dan terdiri dari 8 lingkungan. Luas wilayah Kelurahan Kayawu seluas 700 ha. Secara geografis Kelurahan Kayawu terletak pada 1°19'26.8N 124°47'50.2"E. Perjalanan

menuju Kelurahan Kayawu tidak sulit untuk dijangkau. Dari Manado dapat ditempuh selama kurang lebih 1 jam lebih dengan menggunakan bus ke Kota Tomohon. Kelurahan Kayawu berada pada ketinggian 2.318 m dpl. Curah hujan di wilayah ini cukup tinggi yaitu 2.775 mm. Suhu rata-rata juga cukup sejuk dengan kisaran 22°C sampai 24°C. Adapun jumlah total penduduk dari data profil Kelurahan Kayawu adalah sebanyak 2689 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 697 dengan klasifikasi menurut jenis kelamin sebagai berikut: laki-laki sebanyak 1.471 jiwa dan perempuan 1.218 jiwa pada tahun 2019.

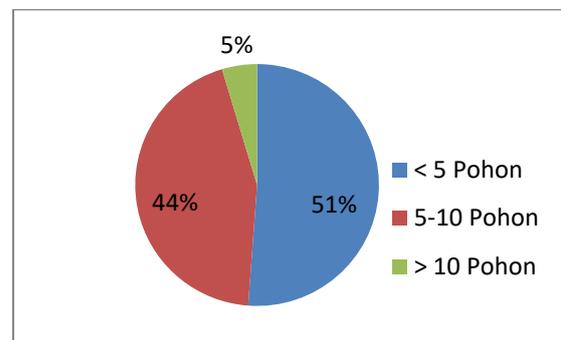
Sebagian besar penduduk Kelurahan Kayawu memiliki mata pencaharian sebagai petani yaitu 445 orang atau 43,77%. Dari 43 responden yang diwawancarai, terdapat lebih dari 50% atau 33 responden yang umurnya masih produktif (22 tahun sampai 63 tahun), sehingga masih memiliki kemampuan fisik yang kuat dalam mengerjakan pengolahan aren.

Tabel 1. Sebaran Usia Responden

No	Kelompok Umur	Jumlah Responden (Jiwa)	Persen (%)
1	Belum Produktif (< 15 tahun)	0	0
2	Produktif (15-64 tahun)	33	76,74
3	Tidak produktif (> 64 tahun)	10	23,25
Jumlah		43	100

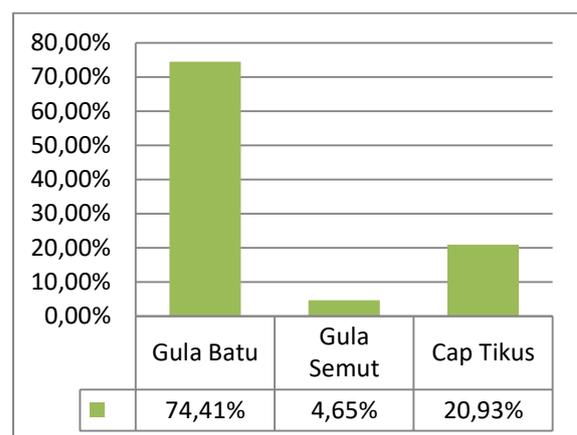
Dari tabel 1 nampak bahwa 76,74% responden berada pada kisaran/kelompok usia produktif. Sedangkan 23,25% responden berada pada kelompok usia tidak produktif. Hal ini menunjukkan bahwa usia responden petani aren di Kelurahan Kayawu masih mempunyai

fisik yang kuat untuk mengerjakan dan mengelola tanaman aren.



Gambar 1. Grafik Sebaran Aren yang berproduksi

Dari gambar 1, dapat dilihat bahwa 51% responden memiliki <5 pohon yang berproduksi, 44% responden memiliki 5-10 pohon yang berproduksi dan sisanya, yaitu sebanyak 5% responden memiliki >10 pohon yang berproduksi. Adapun keberadaan tanaman aren di lahan tersebut, ada yang tumbuh alami namun ada juga yang ditanam oleh petani sendiri. Dari hasil pengamatan lapangan, beberapa petani ada yang melakukan pemeliharaan aren, namun lebih banyak hanya membiarkannya. Banyaknya pohon aren yang belum berproduksi pada saat itu di lahan mereka adalah karena pohon tersebut banyak yang masih kecil.



Gambar 2. Sebaran hasil olahan pohon aren

Gambar 2 menunjukkan bahwa responden yang mengolah aren menjadi produk gula batu lebih banyak yaitu

74,41% dibandingkan dengan gula semut sebesar 4,65% dan cap tikus sebanyak 20,93%. Adapun produk olahan aren kedua terbanyak yaitu cap tikus disebabkan tingkat permintaan masyarakat yang tinggi. Minuman ini adalah minuman khas masyarakat Minahasa sejak dahulu kala. Adapun produk olahan aren yang paling sedikit adalah gula semut disebabkan proses yang pembuatan yang memakan waktu yang lama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan atau pengolahan aren di Kelurahan Kayawu yang terbanyak adalah gula batu (74,41%), kemudian cap tikus (20,93%) dan gula semut (4,65%).

Perlu diadakan sosialisasi atau penyuluhan tentang potensi atau pemanfaatan aren untuk mengembangkan kemajuan dari usaha pemanfaatan aren yang dilakukannya.

Daftar Pustaka

- Irawan B, Rahmayani E, Iskandar J. 2009. Studi variasi, pemanfaatan, pengolahan dan pengelolaan aren di Desa Rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Universitas Padjajaran, Sumedang.
- Suhesti, E dan Hadinoto. 2015. Hasil Hutan Bukan Kayu Madu Salang di Kabupaten Kampar (Studi Kasus : Kecamatan Kampar Kiri Tengah). Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Riau. P:16-26
- Waluyo KT. 2013. Rencana dan progres penelitian pengolahan HHBK lingkup Badan Litbang Kehutanan. *Prosiding Seminar Nasional HHBK. Peranan Hasil Litbang Hasil Hutan Bukan Kayu dalam Mendukung Pembangunan Kehutanan.* 12 September 2012, Mataram. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peningkatan Produktivitas Hutan.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementerian Kehutanan, Bogor. 20-26.

Wua SK, Katiandagho TM, Kumaat RM, Tangkere EG. 2014. Kajian usaha agroindustri berbahan baku nira aren (cap tikus dan gula aren) di Desa Tokin Kecamatan Motoling Timur. *Ejournal Cocos* 5 (4).